

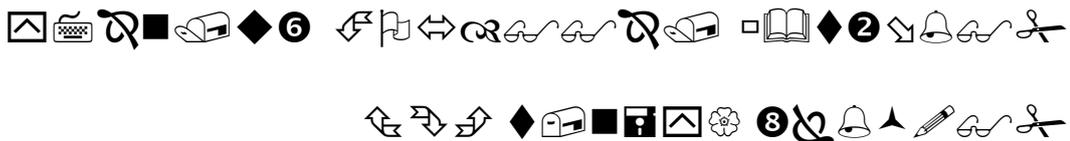
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama universal yang berlaku untuk seluruh umat manusia dan sepanjang zaman. Islam adalah agama yang dibawa Nabi Muhammad SAW, sebagai agama yang benar untuk dimenangkan Allah SWT. Islam diturunkan untuk memperkenalkan mana yang benar dan mana yang salah. Islam adalah agama yang memiliki pilar logika paling sempurna. Tidak ada ruang dan gerak untuk menafikan Islam.¹

Agama Islam memiliki doktrin yang bersumber pada wahyu Allah SWT, yakni *Alquranul Karim*. Alquran merupakan kitab suci yang terakhir dan Allah turunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Melalui malaikat Jibril. Ia merupakan undang-undang Allah yang Maha pencipta untuk kebaikan dan perbaikan makhluk-Nya. Fungsi utama Alquran adalah menjadi pemandu atau petunjuk bagi seluruh umat manusia dalam mengarungi kehidupan mereka. Panduan atau petunjuk Alquran tersebut dapat diketahui, pertama Alquran itu harus dibaca atau dipelajari. Hal ini dapat dipahami dari ayat yang pertama kali diterima oleh Nabi Muhammad Saw. Yang berisi perintah tentang membaca, Allah Swt berfirman pada surah al-Alaq ayat 1 :



¹Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam, Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada,2013), Cet. ke III, h. 24.

Ayat tersebut menjelaskan akan perintah membaca Alquran karena Alquran adalah pedoman hidup umat manusia, yang kebenarannya diakui oleh penelitian ilmiah, memiliki fungsi teoritis dan fungsi aplikasi Alquran sebagai *hudan-li al naas*, petunjuk bagi seluruh umat manusia bagi siapa yang mengamalkan kandungannya. Kitab suci yang isinya memuat firman-firman Allah dan menjamin kehidupan manusia untuk mencapai kesejahteraan di dunia dan kebahagiaan di akhirat kelak.²

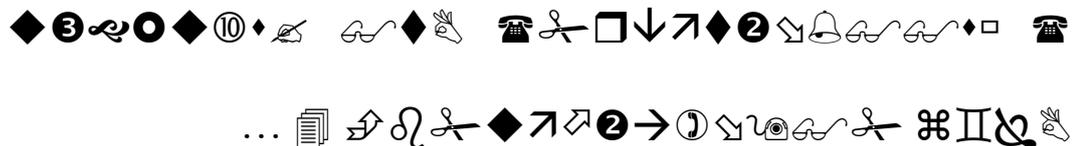
Alquran yang secara harfiah adalah bacaan sempurna, merupakan suatu nama pilihan Allah SWT yang sungguh tepat, karena tiada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Alquran Al-Karim, bacaan sempurna lagi mulia.

Tiada bacaan semacam Alquran yang dibaca oleh ratusan juta orang yang tidak mengerti Artinya dan tidak dapat menulis dengan aksaranya. Bahkan dihafal huruf demi huruf oleh orang dewasa, remaja, dan anak-anak. Tiada bacaan melebihi Alquran dalam perhatian yang diperolehnya, bukan saja sejarahnya secara umum, tetapi ayat demi ayat, baik dari segi masa, musim, maupun turunnya, sampai kepada sebab-sebab dan waktu-waktu turunnya. Tiada bacaan seperti Alquran yang dipelajari bukan hanya susunan redaksi dan pemilihan kosakatanya, tetapi juga kandungannya yang tersurat, tersirat bahkan kepada kesan yang ditimbulkannya. Semua dituangkan dalam jutaan jilid buku, generasi dan generasi. Kemudian apa yang dituangkan dari sumber yang tak pernah

²Iskandar Mirza, *Sehat Dengan Alquran, Terapi dan Stimulasi Qur'ani*, (Bandung : Grafindo Salamadani,2014), Cet. IV, h.85.

kering itu berbeda-beda sesuai dengan perbedaan kemampuan dan kecenderungan mereka, namun semua mengandung kebenaran. Alquran layaknya sebuah permata yang memancarkan cahaya berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang masing-masing. Tiada bacaan seperti Alquran yang diatur tatacara membacanya, mana yang dipendekkan, diperpanjang, dipertebal, atau diperhalus ucapannya, dimana tempat yang terlarang atau boleh, atau harus memulai dan berhenti, bahkan diatur lagu dan iramanya, sampai kepada etika membacanya.³

Sebagai umat Islam seharusnya kita boleh berbangga diri, Allah SWT membekali kita kitab yang sangat lengkap dan sempurna. *Al-Huda*, *As-Syifa*, *Al-Mau'idzah* dan masih banyak lagi sebutan untuk Alquran. Allah SWT menjadikan Alquran sebagai petunjuk bagi manusia dan rahmat bagi seluruh alam. Selama ini Alquran tak ubahnya sebagai hiasan yang ditaruh di dalam lemari, kaligrafi yang dipajang di dinding atau bahkan dijadikan mantera atau jimat yang digantungkan atau diletakkan di tempat tertentu. Tentu ini bertentangan dengan apa yang diharapkan oleh Alquran sendiri yang menawarkan dirinya untuk dibaca sebagaimana Q.S Al-Muzzammil ayat 20 :



³ M. Quraish Shihab, *Wawasan Alquran Tafsir Tematik Atas berbagai Persoalan Umat*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007), h. 4.

Ayat tersebut menjelaskan bahwasanya Allah Swt telah memberikan kemudahan-kemudahan dalam mempelajari dan membaca Alquran. Alquran merupakan kitab suci umat Islam yang menjadi pedoman dalam menetapkan dasar segala hukum, baik yang menyangkut hubungan antara hamba dengan Allah SWT, maupun hubungan antara hamba dengan sesama. Alquran merupakan sumber ajaran Islam yang pertama dan utama, setelah itu adalah As-Sunnah.

Berkenaan dengan hal tersebut maka seorang muslim sewajibnya dapat membaca Alquran kemudian mengajarkannya kepada yang belum bisa karena “sebaik-baik orang muslim adalah yang mempelajari Alquran dan mengajarkannya.”

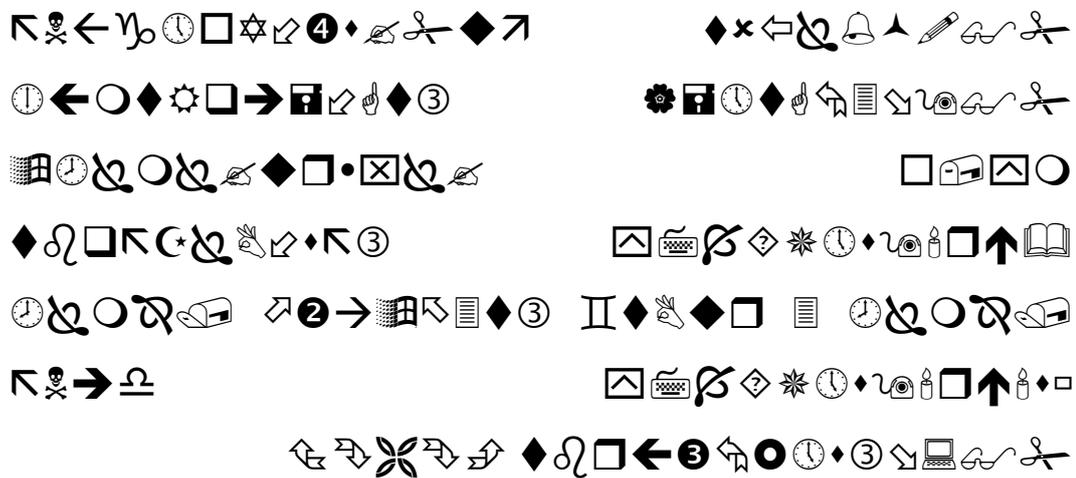
Agar bisa memahami kemudian mengamalkan petunjuk dalam Alquran, tentulah harus terlebih dulu membacanya. Oleh karena itu ketika Jibril membawa wahyu Allah yang pertama, maka wahyu itu tak lain adalah perintah untuk membaca .

Disamping pembaca harus mengerti tata cara membaca Alquran misalnya saja sebelum membaca Alquran harus berwudhu, duduk di tempat yang baik. Alquran ditempatkan pada posisi terbaik. Selain itu juga, membaca Alquran harus disertai dengan bacaan Tajwid. ⁴

Dunia Pesantren yang sering dikenal dengan sebuah lembaga pendidikan yang banyak mengajarkan mengenai ilmu agama tentunya tidak lepas dari Al-Qur'an. Sebelum memahami Al-Qur'an tersebut maka harus

⁴Tayar Yusuf dan Yurnalis Etek, *Keragaman Teknik Evaluasi dan Metode Penenrapan Jiwa Agama* (Jakarta: PT. Indo HIP-Co, 1987) h. 105.

dapat membacanya dengan baik dan benar terlebih dahulu. Oleh karena itu banyak Pesantren yang menggunakan beberapa metode bagi santrinya agar dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil, yaitu dengan baik dan benar sesuai hukum ilmu tajwidnya. Karena Nabi Muhammad SAW telah mengajarkan Alquran dan membacanya secara bertajwid kepada para sahabat, kemudian *tabi'in* dan *tabi' tabi'in*, begitu juga para salafus-Shaleh. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Baqarah ayat 121 :



Ayat tersebut menjelaskan bahwasanya kita hendaknya membaca Alquran dengan sebenar-benarnya, secara perlahan-lahandan sesuai hukum ilmu tajwidnya.

Pondok pesantren menurut pandangan T.G.K.H.M. Tsani adalah sebuah lembaga/institusi atau wadah pendidikan non formal, tradisional yang diasuh oleh kyai yang bertujuan mencetak kader-kader/pelopor pembangunan bangsa yang bernafaskan kalimat tauhid, yang beridentitaskan sebagai seorang insan yang sehat jasmani dan rohani. Insan yang selalu bertaqwa kepada Allah SWT. Insan yang selalu tekun dalam menuntut ilmu dan mengembangkannya. insan yang selalu tegar dan tangguh dalam perjuangannya. Insan yang selalu loyal

kepada Allah SWT dalam situasi dan kondisi bagaimanapun juga, insan yang berjuang tanpa pamrih (ikhlas). Menurut beliau pendidikan pondok pesantren juga merupakan satu-satunya alternative untuk mencetak pemuda-pemuda harapan bangsa yang bermoral yang nantinya dengan harmonis dapat berinteraksi dengan masyarakat mana saja, sebab sistem pondok adalah *takhalli* dan *tahalli*. *Takhalli* yang berarti mengosongkan atau membuang sifat-sifat tercela atau sifat buruk dan sifat yang tidak terpuji. Adapun *Tahalli* berarti menghiasi diri dengan sifat-sifat yang terpuji.

Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru Kalimantan Selatan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengintegrasikan ilmu Agama dan ilmu pengetahuan umum. Dari peninjauan awal yang penulis lakukan, berdasarkan kondisi di lapangan bahwa di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri terlihat masih ada beberapa santriwati yang belum lancar dalam membaca Alquran, terutama santriwati tingkat wustho (Tsanawiyah) yang sudah belajar di pondok pesantren selama satu tahun atau bahkan lebih. Melihat fakta yang ada tersebut sudah seharusnya para ustadzah dan juga pengurus pondok untuk lebih memperhatikan dan menekankan para santriwati untuk lebih giat dan sungguh-sungguh di dalam mempelajari Alquran.

Hal lain yang menjadi kendala yaitu santriwati baru di pondok pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru tidak hanya lulusan Madrasah Ibtidaiyah atau pernah sekolah di TPA (Taman Pendidikan Alquran) yang bisa dikatakan sudah mengenal Alquran dan bahkan ada yang sudah lancar bacaan Alquran nya. Tetapi juga banyak lulusan SD saja, selain itu juga dari faktor orang tua

dan lingkungan santriwati yang kurang memperhatikan pendidikan Alquran nya, sebelum mereka di sekolahkan di pondok pesantren Al-Falah Puteri.

Dengan adanya beberapa permasalahan yang dihadapi santriwati baru di pondok pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru mengenai kesulitan membaca Alquran dan kurang fasihnya membaca Alquran, penulis tertarik mengadakan penelitian ilmiah yang dituangkan dalam sebuah skripsi yang berjudul :

“PELAKSANAAN METODE TILAWATI DALAM PEMBELAJARAN ALQURAN DI PONDOK PESANTREN AL-FALAH PUTERI BANJARBARU KALIMANTAN SELATAN”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pelaksanaan metode Tilawati dalam pembelajaran Alquran di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru Kalimantan Selatan ?
2. Bagaimana problematika pelaksanaan metode Tilawati dalam pembelajaran Alquran di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru Kalimantan Selatan dan Bagaimana usaha untuk mengatasi problematika tersebut ?

C. Tujuan

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode tilawati dalam pembelajaran Alquran di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru Kalimantan Selatan
2. Untuk mendeskripsikan problematika pelaksanaan metode tilawati dalam pembelajaran Alquran di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru Kalimantan Selatan dan usaha mengatasinya.

D. Signifikansi Penelitian

Signifikansi dari hasil penelitian ini antara lain :

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberi nuansa dan wacana baru bagi pendidikan Islam di Indonesia, khususnya pendidikan Alquran untuk menciptakan generasi yang Islami.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan dan masukan, dan sekaligus bagi lembaga terkait untuk memperbaiki dan mengembangkan kegiatan yang bernuansakan Alquran.
3. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan suasana baru yang dapat meningkatkan perkembangan pembelajaran Alquran, agar semakin banyaknya kebaikan dalam mempelajari Alquran.
4. Untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam bidang pendidikan Alquran sehingga peneliti dapat mengembangkannya di masa mendatang.

E. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendorong penulis dalam memilih judul di atas yaitu :

1. Mengingat Alquran adalah kitab suci umat Islam, maka sangat perlu diperhatikan dan ditingkatkan metode pembelajarannya, lembaga pendidikan juga harus memiliki tenaga pengajar yang berpengalaman.

2. Sebuah metode adalah cara yang sangat penting dalam mempelajari Alquran.
3. Membaca Alquran sudah menjadi kegiatan rutin setiap harinya di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru Kalimantan Selatan.

F. Definisi Operasional

Dalam sebuah penelitian, perlunya penjelasan dari beberapa istilah yang digunakan hal ini bermaksud untuk memberikan batasan pengertian, menghindari kesalahpahaman arti, dan memperjelas makna. Istilah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan salah satu dari beberapa fungsi manajemen yang tugasnya menjalankan segala aktivitas atau tindakan untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah direncanakan sebelumnya.⁵ Adapun pelaksanaan yang dimaksud dalam skripsi ini adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh ustadzah dan santriwati tingkat *tajhizi* di pondok pesantren al-falah puteri, meliputi kegiatan :1) materi yang di ajarkan, 2) kegiatan pembelajaran, 3) media pembelajaran, 4) metode pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran, yang bertujuan untuk mencapai pengetahuan dan memperoleh perubahan tingkah laku santriwati.

⁵ Slamet Wiyono, *Manajemen Potensi Diri*, (Jakarta: Grasindo, 2006), h. 58

2. Metode Tilawati

Metode tilawati adalah suatu metode praktis cepat lancar belajar membaca Al-Qur'an yang memadukan metode pembelajaran klasikal dan baca simak secara seimbang.⁶

3. Pembelajaran Alquran

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.⁷

Alquran merupakan kitab suci yang terakhir dan Allah turunkan kepada Nabi Muhammad Saw.

Jadi, yang dimaksud peneliti pada judul tersebut adalah bagaimana pelaksanaan metode tilawati dalam pembelajaran AlQuran di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru Kalimantan Selatan mulai dari perencanaan, proses belajar mengajar, strategi ataupun metode serta evaluasi dalam pembelajaran Al-Qur'an.

G. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan, bab yang berisi dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan, signifikansi penelitian, alasan memilih judul, definisi operasional dan sistematika penulisan.

⁶ Pesantren Alquran Nurul Falah, Pelatihan Calon Instruktur Guru Alquran Metode Tilawati, (Surabaya: Pesantren Alquran Nurul Falah, 2009), h. 12

⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), h. 239.

BAB II Landasan teori, berisi tentang pengertian Alquran, pengertian pembelajaran membaca Alquran, pengertian pembelajaran membaca Alquran, sejarah lahirnya metode tilawati, pengertian metode tilawati, tujuan pembelajaran metode tilawati dan problematika pembelajaran.

BAB III Metode Penelitian, yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, Prosedur penelitian.

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN, Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Penyajian Data dan Analisis Data.

BAB V PENUTUP, Simpulan dan Saran-saran.